

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERSEPSI  
MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MATARAM  
TENTANG *MENSTRUAL CUP***



Oleh  
**Shifa Hasanah**  
**K1A019058**

**PROGRAM STUDI FARMASI  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023**

## **ABSTRAK**

Limbah penggunaan pembalut sekali pakai dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. *Menstrual cup* adalah alternatif produk menstruasi yang ramah lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi serta hubungan antara pengetahuan dan persepsi mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram tentang *menstrual cup*. Desain penelitian ini adalah *cross-sectional* dengan instrumen berupa kuesioner yang telah diuji validitas isi (CVR = 1), validitas muka, validitas konstruk (0,352-0,725), reliabilitas pengetahuan (0,735), reliabilitas persepsi (0,746) sehingga telah dinyatakan valid dan reliabel. Data diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 78 responden yang bersedia dan dianalisis dengan *microsoft excel* 2010 dan SPSS 22. Hasil pada penelitian ini berbanding terbalik dengan teori karena persepsi negatif dipengaruhi oleh kekhawatiran dampak buruk bagi tubuh, budaya, agama, harga beli, dan tempat membeli *menstrual cup*. Tingkat pengetahuan responden terhadap *menstrual cup* didominasi kategori baik (74,36%), tingkat persepsi responden didominasi kategori negatif (78,21%), dan analisis korelasi *Spearman* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap persepsi tentang *menstrual cup* ( $P = 0,109$ ).

**Kata kunci :** *Menstrual cup*, Pengetahuan, Persepsi.

## **ABSTRACT**

Disposable sanitary pads waste can cause environmental pollution. Menstrual cup is an environmentally friendly alternative to menstrual products. The purpose of this research is to find out the level of knowledge and perception as well as the relationship between knowledge and perception of students in the Faculty of Medicine, University of Mataram about menstrual cups. The design of this research was cross-sectional with instruments in the form of questionnaires that have been tested for content validity (CVR = 1), face validity, construct validity (0,352-0,725), knowledge reliability (0,735), perception reliability (0,746) so that it had been declared valid and reliable. The data was obtained by sharing questionnaires with 78 respondents and analysed with microsoft excel 2010 and SPSS 22. This is inversely proportional to the theory because negative perceptions are influenced by worries of adverse effects on the body, culture, religion, purchase price, and where to buy a menstrual cup. From the results of this study, it was found that the respondent's knowledge level of the menstrual cup was dominated by the good category (74.36%), the respondent's perception level was dominated by the negative category (78.21%), and Spearman's analysis found that there was no relationship between the level of knowledge and the perception of the menstrual cup ( $P = 0.802$ ).

**Keywords** : Menstrual cups, Knowledge, Perception

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SWAMEDIKASI ANALGESIK PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI FARMASI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MATARAM

Shifa Hasanah<sup>1\*</sup>, Mahacita Andanalusia<sup>1</sup>, Raisya Hasina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram

## PENDAHULUAN

Wanita yang mengalami menstruasi membutuhkan produk menstruasi seperti pembalut, tampon, dan *menstrual cup* yang aman, efektif, dan terjangkau. Di Indonesia, produk yang umumnya digunakan wanita saat sedang menstruasi adalah pembalut sekali pakai (Shelby & Puspitasari, 2022). Sampah pembalut sekali pakai dapat membahayakan lingkungan dan merupakan jenis sampah yang memerlukan waktu lama untuk terurai (Oktavianti & Anjani, 2022). Sebanyak 1,9 milyar pembalut yang digunakan oleh seluruh wanita usia subur selama siklus menstruasi berlangsung (Baharuddin *et al.*, 2019). *Menstrual cup* adalah produk alternatif pengganti pembalut yang dapat menampung darah menstruasi dengan bahan silikon, karet lateks, atau elastomer sehingga aman digunakan dan ramah lingkungan.

Mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan yang tinggi tentang menstruasi. Hal ini dibuktikan penelitian Ganz *et al.* (2022), sebanyak 58,93% mahasiswa Kedokteran memiliki pemahaman dasar tentang *menstrual cup*. Peningkatan kesehatan melalui pengetahuan wanita tentang *menstrual cup* yang baik penting dalam higienitas menstruasi dapat membantu meningkatkan kesadaran atau mewujudkan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2030 mendatang (Widya *et al.*, 2022). Khususnya dalam menjaga kualitas lingkungan (produk yang ramah lingkungan), dan kesehatan reproduksi wanita (Pertiwi *et al.*, 2021).

Beberapa wanita di berbagai negara sudah menggunakan *menstrual cup*. Penelitian tentang pengetahuan *menstrual cup* dilakukan oleh Devan *et al.* (2022) dan penelitian tentang persepsi *menstrual cup* dilakukan oleh Ganz *et al.* (2022).

*Menstrual cup* di Indonesia masih jarang digunakan karena adanya kepercayaan bahwa *menstrual cup* dapat menyebabkan selaput dara robek dan ketakutan saat menggunakannya (Putri *et al.*, 2021). Cara penggunaan *menstrual cup* sering dianggap tabu dalam perspektif keperawanan (Saputri, 2021). Hasil penelitian Shelby & Puspitasari

(2022) adalah sebesar 55,4% responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *menstrual cup*.

Terdapat korelasi secara statistik antara pengetahuan dan persepsi menstruasi dan produk menstruasi (Moon *et al.*, 2020). Responden memiliki persepsi negatif terhadap *menstrual cup*, namun persepsi negatif tersebut berubah setelah meningkatnya pengetahuan dan menggunakan *menstrual cup*. Beberapa responden berpandangan positif bahwa *menstrual cup* merupakan solusi dari masalah saat menstruasi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi persepsi tentang *menstrual cup*. Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan persepsi, serta hubungan tingkat pengetahuan terhadap persepsi tentang *menstrual cup*.

## **METODE**

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi tentang *menstrual cup* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2023 di Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswi Program Studi Pendidikan Dokter dan Program studi Farmasi FK UNRAM angkatan 2020-2022 sejumlah 507 mahasiswi, sedangkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 78 mahasiswi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswi aktif Fakultas Kedokteran tahun ajaran 2020-2022 yang sudah mengalami menstruasi (*menarche*)
- b. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani *Informed consent* yang telah dibuat oleh peneliti.

### 2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswi yang tidak menjawab kuesioner dan lembar persetujuan dengan lengkap
  - b. Mahasiswi yang sedang *Co-Assistants*
  - c. Mahasiswi yang membatalkan menjadi responden secara verbal maupun non verbal
- Sampel diambil menggunakan metode teknik sampling probabilitas berupa sampling stratifikasi.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tentang pengetahuan dan persepsi tentang menstrual cup yang menggunakan skala *Likert* dan *guttman*. Sebelum disebar pada responden, diperlukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian. Uji validitas pada penelitian ini yaitu uji validasi isi yang dilakukan oleh pakar di bidangnya dengan rumus CVR, uji validasi muka yang dilakukan pada 33 orang dari populasi, dan uji konstruk dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Setelah valid dan reliabel, maka kuesioner akan disebar pada responden secara luring. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *microsoft excel* untuk memperoleh persentase tingkat pengetahuan dan persepsi mahasisiwi serta menggunakan SPSS 22 untuk menganalisis tingkat korelasi pengetahuan dan persepsi dengan menggunakan uji *spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh dianalisis dengan *software* SPSS versi 22 dan menunjukkan bahwa hasil validitas kuesioner terdapat 4 pertanyaan yang tidak valid dari total 20 pertanyaan. Butir pertanyaan yang tidak valid dihapus dan diuji validitas kembali. Butir pertanyaan yang tidak valid dihapus dan dilakukan uji ulang. Hasil validitas kedua menunjukkan bahwa kuesioner telah valid. Hasil uji reliabilitas aspek pengetahuan sebesar 0,735 dan aspek persepsi sebesar 0,746. Nilai uji reliabilitas kedua aspek ini termasuk kedalam kategori tinggi (Sa'adah, 2021). Nilai untuk menunjukkan butir reliabel yaitu jika nilai Alpha Cronbach's minimal 0,7 (Sa'adah, 2021) sehingga hasil reliabilitas pada instrumen ini dikatakan reliabel.

### Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden dapat dilihat dari data distribusi frekuensi dan persentase pada **Tabel 4.1**.

**Tabel 4.1** Karakteristik Responden

Variabel		Jumlah Responden (n)	Persentase (%)
Angkatan	2020	22	28,20
	2021	21	26,92
	2022	35	44,87
Umur	17	1	1,28
	18	3	3,84
	19	23	29,48

20	26	33,33
21	17	21,79
22	8	10,25

Rentang usia responden pada penelitian ini berkisar 18-22 tahun. Rentang usia ini termasuk dalam kategori masa Dewasa (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Persentase responden yang berusia 20 tahun lebih banyak dibandingkan usia lainnya, yaitu sebanyak 33,33%. Hal ini sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah penduduk dengan usia 20-24 tahun merupakan populasi terbanyak setelah penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun. Mayoritas responden yang berpartisipasi pada penelitian ini adalah mahasiswi angkatan 2022, yaitu sebanyak 35 orang (28,20%). Hal ini sesuai dengan data Fakultas Kedokteran Universitas Mataram bahwa jumlah seluruh mahasiswi angkatan tahun 2022 lebih banyak dibandingkan angkatan lainnya, yaitu sebanyak 174 mahasiswi.

### **Produk Kesehatan Responden**

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden menggunakan pembalut sekali pakai dan sebanyak 2 responden menggunakan pembalut kain. Pembalut sekali pakai merupakan produk menstruasi yang umum digunakan di Indonesia (Putri *et al.*, 2021). Hasil penelitian Shelby & Puspitasari (2022), seluruh responden menggunakan pembalut sekali pakai sebagai produk menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 73 responden menggunakan produk kesehatan yang digunakan dengan alasan mudah dicari, didapatkan, harga terjangkau, dan sudah terbiasa menggunakan produk kesehatan menstruasi tersebut. Hal tersebut selaras dengan penelitian Baharuddin (2019) bahwa alasan pemilihan pembalut karena nyaman, mudah ditemukan, mudah menyerap dan harga terjangkau

Pemilihan produk kesehatan menstruasi yang digunakan responden mayoritas berdasarkan pilihan sendiri. Kemudahan mengakses informasi mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli barang (Sandora, 2020). Hasil penelitian menunjukkan 52 responden mengeluarkan uang sebesar lebih dari Rp. 20.000 untuk membeli produk menstruasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kamira & Rizkalla (2023) yaitu mayoritas pengeluaran responden dalam membeli produk menstruasi sekitar Rp. 30.000. Mayoritas responden mengganti pembalut 3 kali sehari, yaitu sebanyak 32 responden. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Laili & Crusitasari (2019)

bahwa responden mengganti pembalut sebanyak 1-3 kali sehari. Berdasarkan pustaka Elmart (2012), pergantian pembalut seharusnya dilakukan minimal 4 kali sehari tanpa harus melihat seberapa banyak darah haid yang keluar (Elmart, 2012).

Sebanyak 38 responden mengganti produk menstruasi setiap 2-4 jam sekali. Hal ini sesuai dengan penelitian Wati *et al.*, (2019) bahwa mayoritas responden mengganti pembalut mereka setelah 4 jam pemakaian. Berdasarkan UNICEF (2019), bahwa pergantian pembalut komersil sebaiknya diganti sekitar 3-6 jam/hari. Pemakaian pembalut tidak boleh lebih dari 6 jam dan diganti sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah (Haryono, 2016). Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada responden yang menggunakan *menstrual cup*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri *et al* (2021) bahwa tidak ada responden yang menggunakan *menstrual cup*. *Menstrual cup* merupakan alat yang kurang umum digunakan di Indonesia, tidak seperti pembalut sekali pakai (Putri *et al.*, 2021). Penelitian tentang penggunaan *menstrual cup* juga dilakukan oleh Beksinska *et al* (2021) dan didapatkan hasil sebagian besar siswi belum pernah menggunakan *menstrual cup*.

### Pengetahuan

Pengetahuan dijabarkan dalam 5 pertanyaan terkait aspek manfaat, cara penggunaan, dan kelebihan *menstrual cup*. Masing masing aspek diklasifikasi dalam 3 kategori tingkat pengetahuan, yaitu baik (76-100%), sedang (60-75%), dan kurang (<60%).

**Tabel 4.2** Karakteristik pengetahuan responden tentang *menstrual cup*

Indikator	Karakteristik	Jawaban		Persentase Indikator (%)	Kategori
		Salah n (%)	Benar n (%)		
Manfaat	Pengetahuan tentang manfaat <i>menstrual cup</i> (durasi penggunaan)	66 (84,62)	12 (15,38)	86,54	Baik
	Pengetahuan tentang manfaat <i>menstrual cup</i> (tingkat keekonomisan)	69 (88,46)	9 (11,54)		



Cara penggunaan <i>menstrual cup</i> ( <i>reuse</i> )	Pengetahuan tentang penggunaan <i>menstrual cup</i>	71 (91,03)	7 (8,97)	91,02	Baik
Kelebihan <i>menstrual cup</i> (ramah lingkungan)	Pengetahuan tentang kelebihan <i>menstrual cup</i>	78 (100)	0 (0)	64,10	Sedang
	Pengetahuan tentang kelebihan <i>menstrual cup</i> (dapat bertahan hingga 10 tahun)	22 (28,21)	56 (71,79)		

Hasil kategori tingkat pengetahuan dapat dilihat pada **Tabel 4.3**.

**Tabel 4.3** Tingkat pengetahuan responden tentang *Menstrual cup*

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	58	74,36
Sedang	16	20,51
Kurang	4	5,13

Pada penelitian ini, pengetahuan tentang *menstrual cup* dikategorikan baik. Hal ini selaras dengan penelitian (Shelby & Puspitasari, 2022) bahwa responden mengetahui *menstrual cup* dan penggunaannya. Pengetahuan yang baik dikarenakan banyaknya literasi yang dapat diakses oleh masyarakat (Putri et al., 2021). Kebanyakan informasi terkait *menstrual cup* diakses melalui sosia media, instagram, sedangkan sisanya diakses melalui web site resmi, youtube influencer, teman dan artikel berita (Widya et al., 2022). Mayoritas pengetahuan responden tergolong baik pada setiap butir pertanyaan. Namun butir pertanyaan terkait durasi daya tahan *menstrual cup* hingga 10 tahun tergolong sedang. Hal ini dikarenakan persepsi masyarakat terkait daya tahan produk bergantung pada cara pemakaian pengguna. daya tahan produk *menstrual cup* bergantung pada cara perawatan pemakaian pengguna (Hermayanto, 2023). Pengetahuan yang kurang juga

disebabkan karena responden merasa informasi terkait *menstrual cup* kurang cukup meskipun mereka mencari informasi melalui media sosial (Patel et al., 2023).

*Menstrual cup* dapat menjadi alternatif menstruasi saat ini karena biaya yang lebih murah dibandingkan pembalut atau tampon. Biaya penggunaan *menstrual cup* yang dapat digunakan berkali kali hingga bertahan selama 10 tahun lebih menguntungkan dibandingkan penggunaan pembalut sekali pakai (Putri et al., 2021). Selain itu, menggunakan *menstrual cup* juga dapat menghemat air dan sabun (Kakani & Bhatt, 2017). Kelebihan lain dari *menstrual cup* adalah dapat mengurangi limbah dari produk menstruasi sekali pakai. Penggunaan *menstrual cup* paling lama adalah 12 jam dengan melakukan pembuangan darah 3-4 jam sekali untuk mencegah iritasi, toxic shock syndrome, dan infeksi yang terjadi pada vagina.

### Persepsi

Persepsi dijabarkan dalam 11 pertanyaan terkait aspek manfaat, cara penggunaan, dan kelebihan *menstrual cup*. Masing masing aspek diklasifikasi dalam 2 kategori tingkat pengetahuan, yaitu positif jika skor di atas nilai median dan negatif jika skor sama atau lebih kecil dari nilai median atau mean.

**Tabel 4.4** Karakteristik persepsi responden tentang *menstrual cup*

Indikator	Karakteristik	Jawaban					Min-Maks	$\bar{X}$ (Ket)
		SS (n)	S (n)	N (n)	TS (n)	STS (n)		
Manfaat	Menurut saya <i>menstrual cup</i> dapat mengurangi limbah sehingga ramah lingkungan	0	0	5	49	24	6 – 30	18,79 (Positif)
	Menurut saya <i>menstrual cup</i> lebih higienis	1	26	19	30	2		
	Menurut saya <i>menstrual cup</i> lebih nyaman digunakan dibandingkan	5	54	14	5	0		

	peroduk menstruasi lainnya								
	Menggunakan	0	45	15	17	1			
	<i>menstrual cup</i> membuat saya tidak khawatir bocor								
	Saya akan	0	25	30	23	0			
	merekomendasikan <i>menstrual cup</i> untuk masyarakat sebagai produk kesehatan								
	<i>Menstrual cup</i> praktis dan mudah dibawa kemana-mana	1	10	13	50	4			
Kerentanan	Saya khawatir penggunaan <i>menstrual cup</i> dapat merobek selaput dara	17	38	9	12	2	2-10	5,23 (Negatif)	
	Saya khawatir penggunaan <i>menstrual cup</i> menyebabkan ketidaksuburan	6	31	10	23	8			
Hambatan	<i>Menstrual cup</i> sulit untuk dipasang	17	48	9	3	1	3-15	6,56 (Negatif)	
	<i>Menstrual cup</i> sulit untuk dikeluarkan	9	43	14	11	1			
	Sulit mendapatkan <i>menstrual cup</i> di pusat perbelanjaan	11	51	9	6	1			

Hasil kategori tingkat persepsi dapat dilihat pada **Tabel 4.5**.

**Tabel 4.5** Tingkat persepsi responden tentang *menstrual cup*

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Positif	17	21,79
Negatif	61	78,21

Indikator persepsi terhadap manfaat bernilai positif dikarenakan pengetahuan responden pada penelitian ini terkait manfaat *menstrual cup* termasuk dalam kategori baik. Indikator terhadap kerentanan dan hambatan bernilai negatif karena ketakutan wanita akan rasa sakit dan hilangnya keperawanan apabila menggunakan *menstrual cup*. (Shamirah, 2018). Persepsi yang negatif ini disebabkan oleh edukasi terhadap produk *menstrual cup* kepada perempuan di Indonesia belum dilakukan karena terkait dengan penggunaannya yang masih dinilai tabu dalam masyarakat Indonesia (Widya et al., 2022).

Responden memiliki persepsi positif bahwa *menstrual cup* bersifat ramah lingkungan, lebih higienis, meminimalisir kebocoran, praktis dibawa kemanan-mana. Beberapa pernyataan juga memiliki persepsi negative terhadap *menstrual cup* seperti kenyamanan, tidak merekomendasikan penggunaan *menstrual cup*, dapat merobek selaput dara, mengurangi kesuburan, sulit dipasang dan dikeluarkan, dan sulit didapatkan.

Tidak hanya bersifat ramah lingkungan, *menstrual cup* juga produk menstruasi yang higienis. Penggunaan *menstrual cup* tidak menimbulkan peningkatan risiko infeksi bahkan beberapa penelitian menunjukkan adanya penurunan risiko infeksi pada penggunaan *menstrual cup*. *Menstrual cup* dapat menampung darah tiga kali lebih banyak dibandingkan pembalut atau tampon (Unicef, 2023) sehingga dapat meminimalisir kebocoran. Beberapa faktor kebocoran yaitu anatomi rahim yang tidak biasa, ukuran *menstrual cup* yang kebesaran, dan posisi *menstrual cup* yang salah, dan *menstrual cup* sudah terisi penuh (Eijk et al., 2019). Penggunaan *menstrual cup* ketika menstruasi tidak perlu membawa *menstrual cup* pengganti saat ingin membuang darah menstruasi. Selain itu *menstrual cup* mudah dicuci sehingga lebih praktis untuk digunakan (Kakani & Bhatt, 2017).

Menurut penelitian Pokhrel et al (2021), responden berpendapat bahwa penggunaan *menstrual cup* tidak nyaman dikarenakan nyeri saat memasukkan *menstrual cup*, posisi *menstrual cup* yang tidak tepat, dan selalu ingin buang air kecil. Persepsi yang negatif terkait merekomendasikan *menstrual cup* untuk masyarakat sebagai produk kesehatan menstruasi. dikarenakan mayoritas responden memiliki persepsi negatif terhadap kenyamanan apabila

menggunakan *menstrual cup*. *Menstrual cup* dianggap dapat merobek selaput dara dan menyebabkan ketidaksuburan dikarenakan penggunaan *menstrual cup* dimasukkan ke dalam vagina (Pokhrel et al., 2021). Penggunaan *menstrual cup* atau tampon menyebabkan tidak atau bisa juga mengakibatkan meregangnya selaput dara, tapi itu bukan berarti hilangnya keperawanan. Kesulitan saat memasukkan *menstrual cup* dikarenakan teknik memasang yang tidak tepat, takut, dan malu. Mayoritas responden memiliki ketakutan tidak dapat mengeluarkan *menstrual cup* dari vagina (Shelby & Puspitasari 2022) dan (Pokhrel et al 2021). Tidak tersedianya *menstrual cup* secara luas membuat masyarakat beranggapan bahwa *menstrual cup* sulit didapatkan (Patel et al., 2023). Ketersediaan *menstrual cup* di Indonesia masih terbatas, namun masyarakat membeli melalui aplikasi belanja online (Putri et al., 2021).

### Hubungan Pengetahuan terhadap Persepsi

Pengujian hubungan antara dua variabel pada penelitian ini menggunakan metode *Spearman*. Hasil korelasi disajikan pada tabel

**Tabel 4.6** Uji Korelasi *Spearman*

Signifikansi (nilai <i>P</i> )	Interpretasi
0,109	Tidak ada hubungan

Berdasarkan hasil pengujian *Spearman* antara tingkat pengetahuan dan persepsi, didapatkan nilai  $p = 0,109$  ( $p > 0,05$ ) yang menandakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswi Fakultas Kedokteran tentang *menstrual cup*. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) yaitu sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik tentang *menstrual cup* namun responden memiliki rasa takut dan persepsi bahwa *menstrual cup* dapat menyebabkan robeknya selaput dara.

Terdapat beberapa faktor lain yang mengakibatkan persepsi mahasiswi negatif meskipun pengetahuannya tergolong baik. Teori-teori kesehatan, kedokteran, dan keperawatan tidaklah cukup digunakan sebagai pendekatan terhadap masalah kesehatan karena masalah kesehatan juga berhubungan dengan masalah sosial seperti budaya, lingkungan, ekonomi, hukum dan politik. (Darwis & Hikmawati, 2017). Persepsi yang negatif terhadap *menstrual cup* dikarenakan keraguan dan kekhawatiran masyarakat terkait dampak buruknya bagi tubuh, budaya, agama, harga beli, dan tempat membeli *menstrual cup* (Kamira & Rizkalla, 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram tentang *menstrual cup* didominasi kategori baik.
2. Tingkat persepsi mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram tentang *menstrual cup* didominasi kategori negatif
3. Tidak terdapat korelasi yang bermakna antara tingkat pengetahuan terhadap persepsi mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Mataram tentang *menstrual cup*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, A., Hengky, H. K., & Rusman, A. D. P. (2019). Pengaruh Penggunaan Pembalut Saat Menstruasi Terhadap Risiko Kanker Serviks Pada Siswi Sma Negeri 2 Pangkajene Sidenreng Rappang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 115–127. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i1.129>.
- Darwis, & Hikmawati, M. (2017). *Kesehatan Masyarakat dalam Perspektif Sosioantropologi*. CV. Sah Media.
- Devan, G. M. S., Mohanan, G., Ajitha, G. K., Kavitha, H., Majeed, I., & Nair, A. N. K. (2022). Knowledge, Attitude and Practices Regarding Menstrual Cup among Females in an Urban Setting of South Kerala. *Journal of Family & Reproductive Health*, 16(4), 243–247. <https://doi.org/10.18502/jfrh.v16i4.11354>.
- Eijk, A. M. van, Zulaika, G., Lenchner, M., Mason, L., Sivakami, M., Nyothach, E., Unger, H., Laserson, K., & Phillips-Howard, P. A. (2019). Menstrual Cup Use, Leakage, Acceptability, Safety, and Availability: A Systematic Review and Meta-Analysis. *The Lancet Public Health*, 4(1), e376–e393. [https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(19\)30111-2](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(19)30111-2).
- Ganz, C., Lever, E., Bredenkamp, J., Mponda, L., Ramaru, T., Mazonde, W., Chuene, S., & Mbodi, L. (2022). The Understanding and Perception of the Menstrual Cup Among Medical Students. *Journal of Obstetrics and Gynecology of India*, 72(5), 439–445. <https://doi.org/10.1007/s13224-022-01661-8>.
- Hermayanto, R. (2023). *Strategi Pemasaran UMKM*. Cipta Media Nusantara.
- Kakani, C. ., & Bhatt, J. K. (2017). Study of Adaptability and Efficacy of Menstrual Cup in Managing Menstrual Health and Hygiene. *Cureus*, 6(7), 3045–3053. <https://doi.org/10.7759/cureus.29690>
- Kamira, O., & Rizkalla, N. (2023). Indonesian Women Perspective : The Exploration of Factors Influencing the Adoption of Menstrual Cup. *Kuornal of Business and Management Review*, 4(2), 129–148. <https://doi.org/10.47153/jbmr42.6192023>
- Lawshe, C. H. (1975). *A Quantitative Approach to Content Validity*. 28, 563–575.
- Leuhery, F., & Nahumury, H. (2023). *Meningkatkan Kinerja Dosen Melalui Remunerasi Dan Motivasi Berprestasi*. Deepublish Publisher.
- Moon, G., Kim, I., Kim, H., Choe, S., Jeon, S., Cho, J., Hong, S., & Lee, J. (2020). How Can We Improve Knowledge and Perceptions of Menstruation? A mixed-methods Research Study. *BMC Women's Health*, 20(214), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12905-020->

- Oktavianti, A. S., & Anjani, N. K. (2022). Pengelolaan Limbah Pembalut Sekali Pakai Menjadi Media Tanam sebagai Upaya Menjaga Lingkungan Di Desa Petiga, Kec. Marga, Kab. Tabanan, Provinsi, Provinsi Bali. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(2), 356–363.
- Patel, K., Dwivedy, S., Panda, N., Swain, S., Pati, S., & Palo, S. K. (2023). Is Menstrual Cup A Sustainable and Safe Alternative in Menstrual Hygiene Management ? A Qualitative Exploratory Study Based on User's Experience In India. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 20(1). <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101212>
- Pertiwi, M. M., Nawangsari, N. A. F., & Irwanto. (2021). Pengetahuan, Sikap, dan Praktik tentang Menstruasi pada Mahasiswa Kebidanan di Surabaya. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v4i2.2020.179-191>.
- Pokhrel, D., Bhattarai, S., Emgård, M., Schickfus, M. Von, Forsberg, B. C., & Biermann, O. (2021). Acceptability and feasibility of using vaginal menstrual cups among schoolgirls in rural Nepal: a qualitative pilot study. *Reproductive Health*, 18(20), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-01036-0>
- Putri, C. I. D., Pamungkasari, E. P., Sari, L. D., Putri, S. D., Amalia, S. D., & Nur, Z. F. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember tentang Menstrual cup. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.19184/biograph-i.v1i2.23497>.
- Rahman, A. (2019). *Komunikasi Persuasi Politik*. Andi Publisher.
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Jombang: LPPM Universitas KH. Wahab Hasbullah.
- Saputri, S. D. (2021). *Faktor Pengaruh Daya Tarik Visual Brand Organicup Terhadap Brand Awareness Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata*. 3(2), 20–28.
- Shamirah, N. (2018). *Menstrual Cup Pilot Intervention In Adjumani District Uganda. Womena*.
- Shelby, C. P., & Puspitasari, N. (2022). Pengetahuan dan Minat Penggunaan Menstrual Cup pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.22146/jkr.74925>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Riyani, S. C., & Mintarsih, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Menstruasi Dengan Kesiapan Remaja Putri Menghadapi Menarche Relationship Of Knowledge About



Menstruation With Readiness Young Women Facing Menarche. *Jurnal Jufdikes*, 5(1), 64–77.

Widya, A., Usman, A. M., & Widowati, R. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Minat Dalam Penggunaan Menstrual Cup Pada Mahasiswi Universitas Nasional Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 16. <https://doi.org/10.35790/jkp.v10i1.38913>